

**PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK MATERI ORGAN
PERNAPASAN MANUSIA DAN FUNGSINYA UNTUK SISWA KELAS V
DI SDN MANGGIS 2 PUNCU**

Sakiya Salma Hamida¹, Dhian Dwi Nur Wenda², Endang Sri Mujiwati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹sakiyasalma47@gmail.com, ²dhian.2nw@unpkediri.ac.id,

³endangsri@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

There is a goal of the research carried out to create magnetic board media as a learning medium with the sub-discussion of human respiratory organs and their functions for class V science lessons. In the research carried out the method applied is the research and development method and the research model used is the ADDIE type model. The levels of the ADDIE type model are analysis, design, development, implementation, evaluation. Data collection in the research carried out included validity data, practicality data and effectiveness data. The effectiveness test was carried out by class V students at SDN Manggis 2 Puncu and the research subjects were 23 students. The results of research on the development of magnetic board media are (1) magnetic board media received media validation results of 88%, material validation received a score percentage of 85%, learning tools received a score percentage of 88%, and questions received a score percentage of 88.57%, as well as the results the average percentage between the media validation score and the material validation score is 87.59% (2) magnetic board media obtained teacher response results of 94% and student response results of 91.30% which were included in the very practical category (3) in the effectiveness test, there were 21 students who completed it while 2 students did not complete it. Apart from that, the average percentage score is 87.26% and the percentage of classical learning completion scores is 91.30%. Thus, magnetic board media can be stated as a valid, practical and effective medium.

Keywords: Development, Magnetic Board Media, Elementary Science

ABSTRAK

Terdapat tujuan dari penelitian yang dijalankan guna untuk menciptakan media papan magnetik sebagai media pembelajaran dengan sub bahasan organ pernapasan manusia dan fungsinya untuk pelajaran IPA kelas V. Dalam penelitian yang dijalankan mengaplikasikan metode yakni metode penelitian dan pengembangan dan model penelitian yang dipakai yaitu model tipe ADDIE. Tingkatan model tipe ADDIE yakni analisis, rancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data pada penelitian yang dijalankan yaitu data kevalidan, data kepraktisan, dan data keefektifan. Uji keefektifan dikerjakan oleh siswa kelas V di SDN Manggis 2 Puncu serta subjek penelitian yaitu 23 siswa. Hasil dari penelitian pengembangan media papan magnetik yaitu (1) media papan magnetik menerima hasil validasi media sebesar 88%, validasi materi mendapatkan persentase skor 85%, perangkat pembelajaran menerima persentase skor 88%, dan soal memperoleh persentase skor 88,57%, serta hasil

persentase rata – rata antara skor validasi media dengan skor validasi materi yaitu 87,59% (2) media papan magnetik memperoleh hasil respon guru sebanyak 94% dan hasil respon siswa sebanyak 91,30% yang termasuk ke dalam kategori sangat praktis (3) pada uji keefektifan terdapat 21 siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa tidak tuntas. Selain itu, persentase nilai rata – rata 87,26% dan persentase nilai ketuntasan belajar secara klasikal yakni 91,30%. Dengan demikian, media papan magnetik dapat dinyatakan sebagai media yang valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Papan Magnetik, IPA SD

A. Pendahuluan

Meningkatkan kemajuan suatu bangsa dipastikan berdasarkan oleh kualitas warga negaranya, akan tetapi kualitas warga negara sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Menurut Alia Akhmad (2021) “Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan individu, kelompok, dan masyarakat supaya mempunyai pengetahuan, nilai – nilai, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik”. Peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi dan menciptakan warga negara yang berkualitas. Kriteria tujuan pendidikan nasional sebagai dasar agar pendidikan di Indonesia mempunyai kualitas yang baik. Mempunyai pendidikan dengan kualitas yang baik dapat menumbuhkan warga negara yang berkualitas.

Di jenjang pendidikan sekolah dasar ada berbagai bidang studi yang

wajib dipahami oleh siswa, diantara lainnya yakni pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Seyaningtyas dkk. (2018) “Ilmu Pengetahuan Alam ialah usaha untuk memeriksa dan mendapati pengetahuan mengenai alam secara terstruktur sehingga dapat memahami pengetahuan berlandaskan fakta yang telah ditemukan di lingkungan sekitar”. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, mengasah keterampilan dalam menyelidiki lingkungan sekitar, dan mengambil keputusan.

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan di SDN Manggis 2 Puncu pada materi organ pernapasan manusia dan fungsinya dapat diketahui bahwa saat mengajar, guru belum memakai media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Pada dasarnya siswa menggemari media pembelajaran yang menyenangkan dan bercorak

warna – warni, maka dari itu siswa bertambah bersemangat dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan metode yang kurang bermacam – macam dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efisien.

Hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan dengan wali kelas V A serta V B di SDN Manggis 2 Puncu materi organ pernapasan manusia dan fungsinya bahwasannya pada proses pembelajaran guru hanya memakai media gambar yang ada pada buku tema. Media gambar tersebut dijelaskan menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Akibatnya hasil nilai ulangan harian kelas V B pada materi organ pernapasan manusia dan fungsinya mendapatkan nilai rendah. Rata – rata hasil nilai ulangan harian yaitu 67, sedangkan standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas dengan hasil lebih dari KKM dan 14 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan hasil kurang dari KKM. Dengan demikian terdapat sebagian siswa yang masih kurang menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di SDN Manggis 2 Puncu pada materi organ pernapasan manusia dan fungsinya terdapat penyelesaian yang bisa dilaksanakan yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran. Menurut Hamka & Effendi (2019) “Media pembelajaran ialah alat yang dapat mendukung dan dimanfaatkan oleh guru untuk menerangkan materi yang diajarkan supaya siswa lancar menangkap materi sehingga bisa memaksimalkan pemahaman siswa”. Media pembelajaran dimanfaatkan saat aktivitas pembelajaran dapat mendukung siswa untuk menangkap materi yang dididik oleh guru.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dipakai dalam keaktifan pembelajaran, satu diantaranya yaitu media pembelajaran visual. Menurut Pujilestari & Susila (2020) “Media visual yaitu media pembelajaran yang dapat menunjukkan gambaran nyata suatu materi”. Media visual bisa menampilkan gambaran keadaan aslinya sepadan dengan materi yang dipelajari. Salah satu media pembelajaran visual yaitu papan magnetik.

Media visual papan magnetik berupa papan yang memiliki sarana

untuk menempelkan benda – benda yang memuat informasi. Menurut Ulfanisa dkk. (2018) “Papan magnetik ialah sebuah papan yang dibuat dari sebidang logam, sehingga permukaan logam dapat direkatkan benda yang mempunyai unsur magnet”. Adanya papan magnetik dengan menempelkan benda yang memuat informasi dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi.

Keunggulan media pembelajaran papan magnetik yaitu media ini dibekali dengan ilustrasi gambar yang dapat menciptakan daya tarik siswa untuk belajar. Selain terdapat ilustrasi gambar, juga ada penjelasan singkat mengenai ilustrasi gambar tersebut yang akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Nisa (2017) “Media papan magnet memiliki keunggulan yaitu mudah dipahami, memberikan detail dalam bentuk gambar, dapat mengasah daya ingat siswa, menimbulkan daya tarik siswa untuk belajar”. Hal tersebut menunjukkan papan magnetik dapat mengasah kemampuan daya ingat siswa. Selain itu, menggunakan media papan magnetik diharapkan siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Metode pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D). Menurut Okpatrioka (2023) “Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menciptakan barang baru atau mengembangkan dan menyempurnakan barang yang telah sedia serta diuji keefektifan barang tersebut”. Dengan demikian, metode *Research and Development* (R&D) ialah pendekatan penelitian yang ditujukan untuk menciptakan atau mengembangkan barang serta menguji taraf keefektifannya secara efisien.

Model pengembangan yang efektif dalam pengembangan media visual yang dipakai untuk penelitian ini yaitu model ADDIE. Prosedur model ADDIE menurut Sugiyono (2019) “Prosedur model ADDIE yakni *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*”. Dalam model ADDIE terdapat 5 tahapan yang sangat penting mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis melingkupi analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja

dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang sedang terjadi, sedangkan analisis kebutuhan untuk melihat kebutuhan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Tahap kedua yakni tahap desain yang dilaksanakan untuk merancang desain media yang akan dikembangkan. Tahap ketiga yaitu pengembangan, tahap ini dilaksanakan untuk membuat media dan menguji media yang sudah dirancang dari tahap desain. Tahap implementasi merupakan tahap mengaplikasikan media yang sudah dibuat. Pada tahap implementasi ini terdapat 2 kali uji media yaitu uji coba terbatas serta uji coba luas. Tahap evaluasi selalu berada pada setiap prosedur pengembangan yaitu setelah melakukan analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, angket, serta tes. Terdapat kisi-kisi yang menggambarkan data analisis mencakup kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan. Dibawah ini tabel kisi – kisi instrumen analisis data.

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Analisis

Data Penelitian			
Jenis Data	Metode	Respon den	Tujuan
Analisis Kebutuhan	Observasi dan Wawancara	Guru	Memperoleh informasi kondisi awal dan mengetahui masalah yang sedang dihadapi.
Kevalidan	Angket	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli Media • Ahli Materi 	Mengetahui tingkat kevalidan media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya.
Kepraktisan	Angket	Guru dan siswa	Mengetahui tingkat kepraktisan media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya.
Keefektifan	Tes	Siswa	Mengetahui tingkat keefektifan media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya.

Tempat yang dipilih untuk penelitian yang dijalankan ialah SDN Manggis 2 Puncu yang ada pada Jl. Kayu Lengki, Dusun Tanggung Mulyo, Desa Wonorejo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Provinsi

Jawa Timur. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V A dan V B di SDN Manggis 2 Puncu. Subjek uji coba terbatas yakni siswa kelas V A di SDN Manggis 2 Puncu berjumlah 8 siswa. Sedangkan, subjek uji coba luas yakni siswa kelas V B di SDN Manggis 2 Puncu berjumlah 23 siswa.

Dalam penelitian ini memanfaatkan dua cara analisis data yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan sebagai berikut.

a. Analisis Data Kevalidan

Data dari angket hasil validasi dievaluasi dengan cara kuantitatif sebagai berikut.

- 1) Menotal skor maksimum dan skor yang didapatkan dari hasil validasi media dan materi.
- 2) Menghitung presentase setiap angket validasi yang

diperoleh menggunakan rumus perhitungan menurut Pratama (2022) sebagai berikut :

$$Vah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi Ahli

Tse = Skor yang diperoleh

Tsh = Total skor maksimal

- 3) Menotal rata – rata hasil validasi

media serta materi memakai rumus berikut.

$$Validitas = \frac{Vah\ media + Vah\ materi}{2}$$

- 4) Menentukan kategori hasil rata – rata yang diperoleh dengan menggunakan pedoman kriteria validasi menurut Rayanto dkk. (2023) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kevalidan

Interval (%)	Kategori
0 – 20	Sangat kurang valid
21 – 40	Kurang valid
41- 60	Cukup valid
61 – 80	Valid
81 – 100	Sangat valid

Sumber: Rayanto dkk. (2023)

b. Analisis Data Kepraktisan

Data kepraktisan mencakup data angket respon guru serta siswa. Berikut adalah langkah – langkah untuk menganalisis hasil angket respon guru serta siswa.

- 1) Menghitung skor maksimum dan skor yang didapatkandari angket respon guru dan siswa.

- 2) Menotal presentase setiap angket respon yang diterima untuk menentukan tingkat kepraktisan dengan rumus menurut Pratama (2022) sebagai berikut.

$$P = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

- 3) Menentukan kategori hasil rata –

rata yang diperoleh dengan menggunakan pedoman kriteria kepraktisan menurut Rayanto dkk. (2023) berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan

Interval (%)	Kategori
0 – 20	Sangat kurangpraktis
21 – 40	Kurang praktis
41- 60	Cukup praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat praktis

Sumber: Rayanto dkk. (2023)

c. Analisis Data Keefektifan

Data keefektifan diukur menggunakan instrumen tes setelah menggunakan media papan magnetik. Berikut adalah langkah – langkah analisis data keefektifan media.

1) Menghitung nilai maksimal dan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa.

2) Menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pratama

(2022) untuk menentukan nilai setiap hasil belajar siswa.

Hasil Nilai =

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3) Menghitung persentase rata – rata hasil belajar siswa keseluruhan dengan memakai rumus menurut Pratama (2022) sebagai berikut.

Nilai Rata – rata =

$$\frac{\text{Jumlah hasil nilai siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4) Menghitung siswa yang mendapatkan nilai tuntas.

5) Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa dengan memakai rumus menurut Pratama (2022) sebagai berikut.

Ketuntasan Belajar Siswa =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

6) Menentukan kategori hasil rata – rata yang diperoleh dengan menggunakan pedoman kriteria keefektifan menurut Rayanto dkk. (2023) sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Keefektifan

Interval (%)	Kategori
0 – 20	Sangat kurang Efektif
21 – 40	Kurang efektif
41- 60	Cukup efektif
61 – 80	Efektif
81 – 100	Sangat efektif

Sumber: Rayanto dkk. (2023)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Studi Lapangan

Penelitian awal dikerjakan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen diperoleh analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Hasil observasi dari analisis kinerja ditemukan permasalahan saat kegiatan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran materi organ pernapasan manusia dan fungsinya

guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang cocok. Metode pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa minim aktif dalam aktivitas pembelajaran. Sementara, wawancara dengan wali kelas V A dan V B di SDN Manggis 2 Puncu materi organ pernapasan manusia dan fungsinya diketahui bahwa, guru hanya memanfaatkan media gambar yang termuat di buku tema. Hal ini memicu siswa minim bersemangat dan siswa minim fokus dalam aktivitas pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa kelas V B pada materi organ pernapasan manusia dan fungsinya mendapatkan nilai rendah yaitu 67, sedangkan standar KKM yang ditentukan yaitu 75.

Setelah melakukan analisis kinerja, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan didasarkan pada hasil belajar siswa materi organ pernapasan manusia, siswa minim fokus saat belajar, siswa minim aktif, dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan. Satu diantara yang ada media yang menjadi solusi permasalahan ini yaitu media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya. Menurut

Pagarra dkk. (2022) "Papan magnetik adalah sebuah papan yang digunakan untuk menempelkan informasi yang akan disampaikan". Dengan demikian, papan magnetik dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang akan disampaikan.

a. Kevalidan

Kevalidan produk dapat dilihat dengan melakukan validasi ke beberapa pakar yaitu pakar bidang media dan pakar bidang materi IPA SD. Validasi dikerjakan dengan menggunakan angket. Tujuan dari uji validasi yakni untuk melihat produk yang dihasilkan layak digunakan atau tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil validasi pakar bidang media pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kevalidan

Validasi	Skor	Skor Maks	Persen tase	Kategori
Validasi Media	44	50	88%	Sangat Valid
Validasi Materi	34	40	85%	Sangat Valid
Validasi Perangkat Pembelajaran	110	125	88%	Sangat Valid
Validasi Soal	31	35	88,57%	Sangat Valid
Rata – rata			87,59%	Sangat Valid

Berlandaskan data yang diterima hasil menunjukkan validasi media mencapai 88%, validasi materi memperoleh persentase skor 85%,

perangkat pembelajaran mendapatkan persentase skor 88%, dan soal memperoleh persentase skor 88,57%. Rata – rata antara skor validasi media dan validasi materi yaitu 87,59%. Ini menunjukkan bahwa media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya sangat valid dan dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kepraktisan

Uji kepraktisan produk dilaksanakan guna memperoleh informasi tingkat kepraktisan produk yang dihasilkan. Instrumen yang dipakai yaitu angket. Responden pada uji kepraktisan produk yakni guru serta siswa. Adapun hasil angket yang dibagikan pada guru serta siswa yang termuat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Kepraktisan

Responden	Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori
Guru	47	50	94%	Sangat Praktis
Siswa	210	230	91,30%	Sangat Praktis
Rata – rata			92,65%	Sangat Praktis

Berlandaskan tabel diatas mendapatkan hasil bahwa hasil respon guru sebesar 94% dan hasil respon siswa sebesar 91,30%. Hasil

persentase rata – rata antara skor respon guru dengan skor respon siswa yaitu 92,65%. Hal ini menunjukkan bahwa media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya sangat praktis dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Keefektifan

Uji keefektifan produk diterapkan untuk melihat tingkat keefektifan dari sebuah produk yang diciptakan. Instrumen yang diaplikasikan yaitu tes. Responden pada uji keefektifan produk yakni siswa. Adapun hasil keefektifan produk sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Keefektifan

Responden	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase
Siswa	75	21	2	-
Ketuntasan Klasikal				91,30%
Rata – rata				87,26%

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 siswa yang melaksanakan uji keefektifan 21 siswa berhasil melampaui KKM, sedangkan 2 siswa belum melampaui KKM. Persentase nilai rata – rata 87,26% dan persentase nilai ketuntasan belajar secara klasikal yakni 91,30%. Berdasarkan hasil pada uji keefektifan menunjukkan bahwa media papan magnetik dinyatakan sangat efektif serta media dapat

dijadikan sebagai pendamping kegiatan pembelajaran materi organ pernapasan manusia dan fungsinya bagi siswa kelas V di SDN Manggis 2 Puncu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media papan magnetik materi organ pernapasan manusia dan fungsinya dapat disimpulkan yaitu pertama, kevalidan media papan magnetik dapat diketahui dari hasil rata – rata antara skor validasi media dengan skor validasi materi yaitu 87,59%. Kedua, kepraktisan media papan magnetik dapat diketahui dari hasil persentase rata – rata antara skor respon guru dengan skor respon siswa yaitu 92,65%. Ketiga, keefektifan media papan magnetik dapat diketahui dari uji keefektifan terdapat 21 siswa tuntas dengan nilai di atas KKM, sedangkan ada 2 siswa tidak memenuhi KKM. Persentase nilai rata – rata 87,26% dan persentase nilai ketuntasan belajar secara klasikal yakni 91,30%. Dengan demikian, media papan magnetik dapat dinyatakan menjadi media yang valid, praktis, dan efektif. Media papan magnetik juga dapat diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran pada materi organ pernapasan manusia dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia Akhmad, K. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Hamka, D., & Effendi, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7111>
- Nisa, A. C. (2017). Pengembangan Media Papan Magnet Sumberdaya Alam DIY Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Minomartani 6 Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3–9. <http://eprints.uny.ac.id/48115/>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Seyaningtyas, J. E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model

Pembelajaran Quantum
Teaching Pada Siswa Kelas 2.
Jurnal Mitra Pendidikan, 2(6),
530–540.

Ulfanisa, C., Siswoyo, T. Y. E., &
Ekawati, R. (2018). Penerapan
Pembelajaran Pengajuan
Masalah Berbantuan Papan

Magnetik Untuk Meningkatkan
Pemahaman Operasi Hitung
Bilangan Bulat. *Jurnal Review
Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian
Pendidikan Dan Hasil
Penelitian*, 4(2), 734.
[https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n
2.p734-740](https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p734-740)